

Bagaimana bentuk atau cara seseorang bertindak dan berperilaku atau mersepons sesuatu, sangat tergantung pada sistem nilai yang dimilikinya. Sistem Nilai inilah yang menjadi referensi dia bertindak.

Sistem Nilai inilah yang membuat tiap orang unik atau berbeda. Mengapa? Karena sistem nilai terbentuk dari hasil pembelajaran manusia sejak dia memiliki nyawa dalam kandungan sampai saat ini. Karena merupakan referensi, maka sistem nilai yang sudah terbentuk dalam diri manusia sifatnya akan tetap. Yang menjadi pertanyaan, mengapa sikap atau sifat orang bisa berubah yang artinya tindakan, perilaku atau respon seseorang bisa berubah, padahal sistem nilai sifatnya tetap? Yang terjadi di sini bukanlah sistem nilainya yang berubah, tetapi terjadi suatu modifikasi dari sistem nilai yang lama menjadi sistem nilai yang baru. Jadi sistem nilai itu tumbuh dan berkembang sesuai dengan usia manusia itu sendiri. Sistem nilai lama yang dimodifikasi tidak hilang atau terhapus, dia masih ada terus, karena bisa saja seseorang bersikap kembali berdasarkan sistem nilai lamanya. (Tetapi pada umumnya seseorang memprioritaskan sistem nilai yang terbentuk paling akhir). Misalnya seseorang yang asalnya selalu sedih ketika mengunjungi suasana berkabung. Namun pada suatu saat dia harus mengunjungi suasana berkabung dimana yang meninggal dunia adalah musuh abadinya dimana dia merasa dendam dengan musuhnya tersebut. Maka, ketika dia mengunjungi suasana berkabung musuhnya tersebut, dia tidak merasa sedih dan malah sebaliknya dia merasa senang dan puas. Nah, pada saat itulah terbentuk sistem nilai baru yang merupakan modifikasi dari sistem nilai lamanya, yaitu "tidak perlu selalu sedih ketika mengunjungi suasana berkabung". Dengan pembelajaran barunya tersebut, untuk suasana berkabung selanjutnya dia tidak perlu harus selalu merasa sedih. Dia hanya akan sedih (sistem nilai lamanya) jika yang meninggal memiliki hubungan bathin yang baik dengan dirinya.

Dalam proses modifikasi menjadi sistem nilai yang baru tersebut dapat disebabkan juga proses hypnosis dengan pengaruh dari lingkungan; kalau kita kembali kepada definisi hypnosis pada tulisan saya sebelumnya. Mengapa terjadi modifikasi nilai? Karena ada nilai eksternal yang mempengaruhi orang itu yang sesuai dengan sistem nilainya. Oleh karena itu secara otomatis, tindakan, perilaku, atau responsnya pun berubah.

Dikaitkan dengan hypnotherapy yang dilakukan oleh seorang hypnotherapist, maka seorang hypnotherapist akan menjadi semakin efektif dalam melakukan therapy seandainya dia dapat mengetahui sistem nilai yang mana dan bagaimana yang dipakai sebagai referensi klien dalam menghadapi masalahnya. Memang, itulah tantangan seorang hypnotherapist, atau pekerjaan utama seorang hypnotherapist atau bahkan **kunci keefektifan hypnotherapy**, adalah mengetahui sistem nilai apa dan yang bagaimana yang dipakai klien untuk berperilaku, agar

## Sistem Nilai

Ditulis oleh Administrator

Sabtu, 17 Agustus 2013 17:05 - Terakhir Diperbaharui Rabu, 15 Januari 2014 18:15

---

solusi yang keluar dari proses hypnotherapy adalah sesuai dan tepat dengan apa yang dibutuhkan klien. Misalkan seseorang mengeluh merasa pusing, kalau kita tidak memahami sistem nilai atau referensi dari rasa pusing orang tersebut, mungkin kita akan langsung memberikan solusi dengan menyuruhnya minum obat supaya pusingnya hilang. Tapi, bagaimana seandainya ternyata pusing yang dikeluhkan itu bukan sakit kepala seperti yang kita asumsikan, tetapi dia merasa pusing karena terlalu banyak pekerjaan yang harus diselesaikan? Tentunya memberikan solusi dengan memberinya obat sakit kepala tidaklah tepat.

Keadaan ini berlaku juga dalam komunikasi. Apa yang terjadi ketika respons kita atas sesuatu yang disampaikan seseorang kepada kita tidak sesuai dengan apa yang dimaksud orang tersebut? Kalau hal ini terjadi pada situasi yang tenang, tentunya tidak masalah. Maksud si A adalah X sedang si B meresponnya dengan Y. Tetapi, bagaimana jika situasinya sedang panas? Tentunya akan terjadi perpecahan.

Berbeda jika respon kita sesuai dengan apa yang dimaksud seseorang, artinya kita mengetahui sistem nilai apa yang dimaksud seseorang tersebut. Komunikasi menjadi efektif, pengirim dan penerima informasi dapat saling memahami. Tidak peduli apakah saling memahami untuk saling sepakat atau saling memahami untuk tidak sepakat. Yang penting komunikasi menjadi kondusif.

## Sistem Nilai

Ditulis oleh Administrator

Sabtu, 17 Agustus 2013 17:05 - Terakhir Diperbaharui Rabu, 15 Januari 2014 18:15

---

Bagaimana kita tahu sistem nilai seseorang atau mungkin sistem nilai kita sendiri, sehingga jika kita menjadi seorang hypnotherapist dapat dengan efektif membantu klien dalam menyelesaikan masalah mereka, atau bagai mana agar komunikasi yang kita lakukan dapat berjalan dengan efektif?

Daftarkan diri anda untuk mengikuti pelatihan-pelatihan hypnosis /hypnotherapy yang kami berikan.

Silahkan anda hubungi 0818150543 atau 081697603 untuk menghubungi NSK Nugroho langsung.

(Mohon sampaikan, bahwa anda mendapatkan informasi dari website ini)